

ABSTRAK

Demon, Melkior. 2009. *Tindak Kekerasan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun karya Lan Fang, Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini mengkaji tindak kekerasan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* yang sangat dipengaruhi oleh sejarah perjuangan masyarakat Surabaya. Tujuan penelitian ini mengkaji dan menganalisis sejarah perjuangan masyarakat Surabaya sampai memunculkan tindak kekerasan yang terjadi dalam novel *Perempuan kembang Jepun* sebagai sebuah realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor di luar sastra, untuk membicarakan sastra. Penelitian diawali dengan mendeskripsikan perjuangan masyarakat Surabaya pada tahun 1942–1945 untuk mengungkapkan kenyataan sosial masyarakat yang terjadi pada saat itu yang kemudian dipakai sebagai dasar untuk menganalisis tindak kekerasan yang terjadi di keluarga dan masyarakat dalam novel *Perempuan Kembang Jepun*.

Dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* ditemukan bahwa kekejaman tentara Jepang saat menjalankan pemerintahannya di Indonesia tidak berperikemanusiaan. Mulai dari kerja paksa atau romusha, perampasan hak-hak rakyat sampai pada pengambilan wanita-wanita secara paksa dan mempekerjakan mereka di tempat-tempat hiburan sebagai budak seks tentara Jepang. Hal ini membuat rakyat marah dan melakukan perlawanan terhadap Jepang. Tentara nasional dibantu rakyat bersama-sama mengangkat senjata berperang melawan penjajah. Pemberontakan, pembunuhan terjadi di setiap sudut kota Surabaya. Sampai pada akhirnya Jepang kalah dan mengakui kemerdekaan Indonesia.

Perang antara Indonesia dan Jepang membawa dampak sosial yang cukup luas bagi masyarakat. Situasi yang serba tidak menentu seperti ini membawa dampak pada kehidupan keluarga Sujono. Faktor pemenuhan kebutuhan hidup menjadi pemicu timbulnya kekerasan dalam keluarga Sujono. Kekerasan fisik, seksual, psikologi dan deprivasi menjadi sebuah masalah yang tidak terpecahkan dalam keluarga Sujono. Maka munculnya ketidak harmonisan dalam keluarga Sujono. Selain itu, wanita-wanita penghibur dan rakyat Indonesia adalah kelompok-kelompok yang menjadi korban kekerasan dari tentara Jepang.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa aspek. Aspek histori tampak pada masyarakat Surabaya yang berjuang melawan penjajah Jepang tahun 1945. Pemerintah Jepang menggunakan kekuasaannya untuk menindas (melakukan kekerasan) rakyat dengan semena-mena. Perjuangan yang dilakukan rakyat Surabaya muncul atas dasar semangat nasionalisme, patriotisme dan rela berkorban. Dari aspek sosial, mengatasi persoalan di masyarakat atau keluarga harus dengan kepala dingin dan dilandasi kasih sayang bukan dengan tindak kekerasan. Kekerasan bukanlah solusi yang bijak untuk memecahkan persoalan di masyarakat maupun keluarga.

ABSTRACT

Demon, Melkior. 2010. *Violence in Perempuan Kembang Jepun Novel by Lan Fang. A Literature Sociologi—Review*. Yogyakarta : Indonesia Literature Study Program, Sanata Dharma University.

This observation analyzes the violence in *Perempuan Kembang Jepun* novel that was influenced by the struggle of Surabaya people in 1945. The purpose of this observation is analyzing the struggle of Surabaya people history which brought up the violence that was described in *Perempuan Kembang Jepun* as a social reality.

The approach that is used in this observation is literature sociology approach, based on the opinion the literature is a reflect of social process. This approach moves in the external elements of literature in order to talk about literature itself. This observation starts with describing the struggle of Surabaya people in 1942-1945 to reveal the social reality at the time which later would be used to analyze the violence in family and society of *Perempuan Kembang Jepun*.

Perempuan Kembang Jepun described that the violence in Japanese colonial domination is unbelievable. Rumors of forced labor, human rights exploitation, up to women kidnapping for prostitution reason of Japanese army. These situations exploded the reaction of Surabaya people to fight the Japanese army. Rebellion and slaying happened in many places in Surabaya in order to fight the Japanese army. These ended with the defeat of Japanese army and the acknowledgment of Indonesian independence.

The war between Indonesia and Japan brought up plenty of social results. The unstable situation also influenced Sujono's family. The economical factor became the main reason of violence that happened in Sujono's family. Physical violence, sexual violence, psychology, and depression were unfinished problems in Sujono's family. Besides that, prostitutes and Indonesian people were the victims of Japanese's violence.

The results of this observation give conclusions in some aspects. The historical aspect was seen in the struggle of Surabaya people against Japan in 1945. Japanese colonial domination used their power to crush people. The struggle of Surabaya people came out based on their nationalism, patriotism, and the spirit of sacrifice. In social aspect, exceeding a problem calmly and lovely is better than harshness. Harshness is not a wise solution in overcoming any problem in family or society.